

KORELASI ANTARA NILAI UAS PAI DI SD/MI
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI
SISWA KELAS VII SMP N 2 KEMUSU BOYOLALI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
SETIOWATI
NIM.05410203-04

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Setiowati

NIM : 05410203-04

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian yang asli saya lakukan sendiri, bukan plagiasi terhadap hasil penelitian atau karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Yogyakarta, 01 Juni 2008

Yang menyatakan



Setiowati

NIM : 05410203-04

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp : bendel

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nma : Setiowati

NIM : 05410203-04

Judul Skripsi : Korelasi antara Nilai UAS PAI di SD/MI dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2008
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP.150295878



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/96/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KORELASI ANTARA NILAI UAS PAI DI SD/MI
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI
SISWA KELAS VII SMP N 2 KEMUSU BOYOLALI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SETIOWATI

NIM : 05410203-04

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 9 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B+

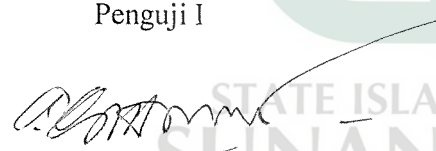
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 150295878

Penguji I


Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150181213

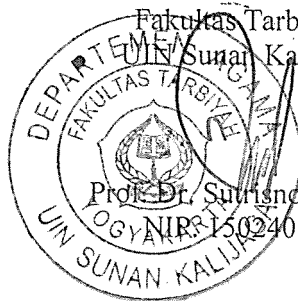
Penguji II


Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Yogyakarta, 25 JUL 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”.¹ (Q.S. Al Baqarah: 286)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Kariim* (Semarang : Karya Toha Putra, 1989), hal. 38.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk Almamaterku tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang telah mendidiku dengan iman dan akhlak



ABSTRAK

SETIOWATI. Korelasi antara Nilai UAS PAI di SD/MI dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Nilai UAS PAI di SD/MI dan Motivasi Belajar terhadap PAI dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 160 siswa. Sampel penelitian ini diambil 50% dari seluruh jumlah siswa kelas VII (160 siswa) yaitu 80 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*) dengan sistem undian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, dokumentasi, observasi, dan interview. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 50 butir angket terdapat 44 butir terbukti valid, sedang hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,8788 dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskripsi, analisis korelasi, dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Nilai UAS PAI di SD/MI termasuk kategori sedang, Motivasi belajar siswa terhadap PAI termasuk kategori sedang, dan prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu juga termasuk kategori sedang. 2) Ada korelasi yang positif dan cukup signifikan antara nilai ujian akhir sekolah (UAS) PAI di SD/MI dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,64. Hal ini berarti semakin tinggi nilai UAS PAI di SD/MI semakin tinggi pula prestasi belajar PAI mereka di tingkat SMP. 3) Ada korelasi yang positif dan sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,94. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa terhadap PAI semakin tinggi pula prestasi belajar PAI mereka. 4) Ada korelasi yang positif dan sangat signifikan antara nilai ujian akhir sekolah (UAS) PAI di SD/MI dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,95. Hal ini berarti semakin tinggi nilai UAS PAI di SD/MI dan semakin tinggi motivasi belajar siswa terhadap PAI akan semakin tinggi pula prestasi belajar PAI mereka di tingkat SMP. Penelitian ini juga menunjukkan persamaan regresi $Y = 17,04 + 0,88X_1 + 0,40X_2$ dengan nilai koefisien determinasi sebesar 90,1%. Nilai tersebut berarti 90,1% prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu dipengaruhi oleh nilai UAS PAI di SD/MI yang menggambarkan kemampuan awal siswa dan motivasi belajar siswa terhadap PAI. Sedangkan sisanya yaitu 09,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan ilmu-Nya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda rasul Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari, terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Moqowim, M.Ag dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nur Munajad, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang di tengah segala kesibukannya bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritikan sekaligus masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sumedi, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan masukan yang berharga.

5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penyusun menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Sadino, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP N 2 Kemusu beserta seluruh stafnya yang telah memberikan izin dan saran-saran guna melengkapi penyusunan skripsi ini, serta telah memberikan informasi dan data-data mengenai penelitian ini.
7. Bapak Ahmad Thohir dan Ibu Pujiati yang dengan penuh kasih telah memberikan dukungan moril dan materiil serta adik-adikku Taufiq Akbar dan Ainun Nisa atas perhatian dan motivasinya selama penulis menuntut ilmu.
8. Teman-temanku dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala bantuan bapak, ibu, dan rekan-rekan sekalian. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 01 Juni 2008

Penyusun



Setiowati

NIM. 05410203-04

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Hipotesis	24
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Penulisan	37
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 2 KEMUSU BOYOLALI	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	39
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan.....	40
C. Visi dan Misi Pendidikan.....	42
D. Struktur Organisasi	42
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	46

F. Sarana dan Prasarana	49
BAB III : KORELASI ANTARA NILAI UAS PAI DI SD/MI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VII SMP N 2 KEMUSU BOYOLALI	
A. Diskripsi Data	52
B. Persyaratan Analisis Data	57
1. Uji Normalitas.....	58
2. Uji Homogenitas.....	59
C. Analisis Data.....	59
1. Uji Hipotesis	59
2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71
C. Kata Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar PAI Sebelum Diuji Kevaliditasnya	28
Tabel II	: Hasil Uji Validitas Angket Variabel Motivasi Belajar. ...	31
Tabel III	: Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar PAI Setelah Diuji Kevaliditasnya..... ..	32
Tabel IV	: Harga Koefisien Korelasi (r).....	35
Tabel V	: Data Guru dan Tugas Mengajarnya.....	47
Tabel VI	: Data Karyawan dan Jabatannya.....	48
Tabel VII	: Data Siswa Tahun Pelajaran 2007/2008	49
Tabel VIII	: Data Ruang Menurut Status Kepemilikan.....	50
Tabel IX	: Jumlah Perlengkapan Administrasi.....	50
Tabel X	: Jumlah Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar.....	51
Tabel XI	: Distribusi Frekuensi Skor Nilai UAS PAI	52
Tabel XII	: Kategori Nilai UAS PAI di SD/MI.....	53
Tabel XIII	: Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar PAI.....	54
Tabel XIV	: Kategori Motivasi Belajar Siswa.....	55
Tabel XV	: Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar PAI Siswa.....	56
Tabel XVI	: Kategori Prestasi Belajar Siswa terhadap PAI.....	57
Tabel XVII	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel XVIII	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Subjek	75
Lampiran II	: Angket Motivasi Belajar PAI	77
Lampiran III	: Skor Hasil Angket Motivasi Belajar PAI	83
Lampiran IV	: Uji Validitas dan Reliabilitas	89
Lampiran V	: Uji Normalitas.....	115
Lampiran VI	: Uji Homogenitas.....	116
Lampiran VII	: Perhitungan Mencari Mean dan Standar Deviasi	117
Lampiran VIII	: Tabel Mencari Angka Koefisien Korelasi dan Regresi	119
Lampiran IX	: Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi dan Regresi.....	121
Lampiran X	: Denah Lokasi	128
Lampiran XI	: Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi.....	129
Lampiran XII	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	130
Lampiran XIII	: Bukti Seminar Proposal.....	131
Lampiran XIV	: Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi	132
Lampiran XV	: Kartu Bimbingan Skripsi	133
Lampiran XVI	: Surat Ijin Penelitian	134
Lampiran XVII	: Sertifikat ToFl, Toafl, dan IT	139
Lampiran XVIII	: Sertifikat KKN.....	142
Lampiran XIX	: Sertifikat PPL II	143
Lampiran XX	: Curriculum Vitae	144



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya standar nilai kelulusan yang ditetapkan pemerintah pada setiap tahun pelajaran mendorong setiap satuan pendidikan untuk lebih berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu usaha tersebut adalah dengan memadatkan kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk giat belajar agar dapat mencapai prestasi kelulusan. Dengan meningkatnya prestasi kelulusan ini siswa secara tidak langsung juga melakukan usaha dalam meningkatkan kecerdasan mereka

Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai tolak ukur akan keberhasilan proses kegiatan belajar di kelas. Keefektivan belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu inteligensi dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Inteligensi atau tingkat kecerdasan siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal ini bermakna semakin tinggi kemampuan inteligensi peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan. Sebaliknya semakin rendah kemampuan inteligensi peserta didik maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.¹

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 134.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil nilai atau prestasi belajar yang dicapai siswa dapat menggambarkan inteligensi siswa tersebut. Dengan demikian ketika prestasi UAS (Ujian Akhir Sekolah) atau EBTA yang dicapai siswa di tingkat SD/MI itu baik dapat diartikan tingkat inteligensinya juga baik. Sehingga hasil nilai tersebut dijadikan bahan dasar pertimbangan ketika siswa tersebut melanjutkan pendidikannya di jenjang selanjutnya (SMP/MTs). Gambaran inteligensi yang telah dicapai di tingkat SD/MI ini, diharapkan dapat dijadikan bekal untuk dikembangkan dan nantinya siswa dapat meraih prestasi belajar yang sama baik bahkan lebih baik dari prestasi yang dicapai di SD/MI.

Walaupun demikian, ada beberapa peserta didik ketika di SD/MI mempunyai inteligensi atau prestasi yang baik kemudian belajar di jenjang pendidikan berikutnya, prestasi yang dia peroleh menurun. Akan tetapi banyak pula peserta didik yang mempunyai prestasi baik ketika belajar di SD/MI dan mereka dapat mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi mereka di jenjang pendidikan SMP/MTs.

Baik-buruknya inteligensi peserta didik yang tergambarkan dengan prestasi yang mereka peroleh, pastinya ada banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satu dari faktor tersebut adalah motivasi belajar peserta didik pada jenjang pendidikan SMP/MTs.

Ketika siswa mempunyai kebutuhan atau keinginan untuk mendapatkan dan mempertahankan prestasi yang baik, pastinya hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi mereka. Seorang anak yang telah

termotivasi untuk belajar sesuatu, dia akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, apabila seorang anak kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar maka dia tidak tahan lama belajar bahkan mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan tidak belajar. Dengan demikian motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. Motivasi dapat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Ketika konsentrasi siswa harus terbagi dengan pelajaran lain terutama dengan mata pelajaran yang akan diUAN-kan nantinya ketika mereka kelas IX, lalu bagaimana dengan motivasi belajar mereka terhadap Pendidikan Agama Islam? Mengingat pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk kehidupan siswa terutama dalam hal berperilaku. Terlebih SMP merupakan sekolah bersifat umum dibandingkan dengan Madrasah yang mana pelajaran PAI hanya mendapatkan 2 jam mata pelajaran setiap minggunya. Walaupun mata pelajaran PAI tidak masuk dalam mata pelajaran yang di-UAN-kan tetapi merupakan salah satu kompetensi yang menentukan kelulusan siswa karena mata pelajaran ini dimasukkan dalam Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Adapun alasan yang melatar belakangi mengapa penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Kemusu Boyolali adalah SMP N 2 Kemusu merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama ke 2 dari 2 SMP dalam satu kecamatan. Sehingga, banyak masyarakatnya yang mempercayakan anaknya untuk dididik di sekolah tersebut. Baik anak didik yang memiliki nilai UAS tinggi maupun

anak didik yang nilai UAS-nya rendah. Dengan bekal anak didik yang memiliki kecerdasan awal yang berbeda-beda dan kepercayaan yang besar dari masyarakat, sekolah mempunyai tanggung jawab besar untuk mendidik anak-anak didiknya agar menjadi anak yang berprestasi dan berperilaku yang baik. Dari sinilah Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar.

Setiap guru pastinya memiliki harapan agar anak didiknya memiliki prestasi yang baik akan tetapi terkadang keinginan tersebut berbeda dengan kenyataan. Seperti halnya dengan mata pelajaran PAI di SMP N 2 Kemusu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII menjelaskan bahwa:

prestasi belajar PAI yang diharapkan pada setiap ulangan, siswa dapat mencapai nilai delapan. Akan tetapi, selama pembelajaran berlangsung ternyata tidak semua siswa mencapai nilai tersebut. Siswa yang dapat mencapai nilai delapan biasanya sejumlah sepuluh ke bawah dari empat puluh siswa perkelas. Selama ini, nilai rata-rata PAI di kelas VII baru mencapai nilai tujuh dan itu pun bukan merupakan nilai murni tetapi nilai yang telah diolah oleh guru.²

Menurut penjelasan Ibu Rofi'indah, tidak tercapainya target tersebut dikarenakan banyak hal. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan Agama yang dimiliki siswa ketika masih SD/MI sehingga ketika guru akan melanjutkan pengetahuan Agama pada tingkat SMP merasa kesulitan dan akhirnya pelajaran berjalan dengan lambat. Selain itu, dirasakan masih banyak siswa yang belum dapat membaca Al Qur'an sehingga konsentrasi kegiatan pembelajaran terpecah. Guru selain menyampaikan materi guru juga harus berusaha keras mengajari siswa agar dapat membaca Al Qur'an dengan benar³

² Hasil wawancara dengan Rofi'indah selaku Guru PAI kelas VII, Tanggal 27 Februari 2008.

³ Hasil wawancara dengan Rofi'indah selaku Guru PAI kelas VII, Tanggal 27 Februari 2008.

Dari hasil wawancara di atas dapat diasumsikan terdapat hubungan antara pencapaian prestasi belajar PAI pada siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu dengan nilai UAS PAI di SD/MI dan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Namun demikian untuk membuktikan asumsi ini diperlukan suatu penelitian. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara nilai UAS PAI dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara nilai UAS PAI di SD/MI dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar PAI dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008?
3. Apakah ada hubungan antara nilai UAS PAI dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara nilai UAS PAI di SD/MI sebagai nilai awal masuk sekolah dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008 .
- b. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar PAI dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara nilai UAS PAI dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan mengenai hubungan antara nilai UAS PAI dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru-guru SMP Negeri 2 Kemusu khususnya guru PAI akan memperoleh informasi tentang motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas VII terhadap mata pelajaran PAI.
- c. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan dapat menambah manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah didapatkan.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya duplikasi, penulis melakukan telaah pustaka yang memuat hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Laela Mukaromah dengan judul *Hubungan Antara Kecemasan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Mua'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*. Hasil penelitiannya adalah kecemasan dan motivasi belajar secara bebarengan berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Mua'allimat Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2001/2002. Dengan berarti tinggi rendahnya kecemasan dan motivasi belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁴ Dalam skripsi tersebut telah dilakukan penelitian mengenai dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hanya saja kedua faktor tersebut yaitu kecemasan dan motivasi merupakan faktor internal. Sedangkan salah satu faktor eksternalnya tidak masuk dalam pembahasan skripsi tersebut. Selain itu penelitian di atas masih terfokus kepada seluruh mata pelajaran. Padahal motivasi belajar setiap mata pelajaran pasti terdapat perbedaan walaupun perbedaan tersebut kecil. Hal ini dapat dikarenakan dari guru setiap mata pelajaran berbeda yang pastinya mereka mempunyai gaya mengajar yang berbeda pula. Selain itu tujuan dan kegunaan setiap mata pelajaran pun juga berbeda.

⁴ Nur Laela Mukaromah, *Hubungan Antara Kecemasan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah Aliyah Mua'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal. 95.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rr.Faiqotun Ni'mah dengan judul *Hubungan Antara Tingkat Kemampuan Awal dan Minat Belajar Kimia Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas I MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*. Dalam skripsi tersebut dikatakan bahwa tingkat kemampuan awal dan minat belajar kimia mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar kimia. Besarnya prestasi belajar kimia dapat diramalkan dengan mengetahui besarnya tingkat kemampuan awal dan minat belajar kimia. Apabila tingkat kemampuan awal dan minat belajar kimia tinggi maka akan semakin tinggi pula prestasinya.⁵

Dari hasil tinjauan pustaka di atas, penulis dapat mengetahui bahwa permasalahan yang ada dalam penelitian ini belum ada yang membahasnya karena terdapat beberapa perbedaan yaitu, penulis lebih menfokuskan pada motivasi belajar siswa dan prestasi mereka terhadap satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terlebih penelitian ini dilakukan di SMP yang lingkungan belajarnya sangat jauh berbeda dengan lingkungan di Madrasah yang notabennya para guru dan siswa semua beragama Islam. Sehingga, untuk mata pelajaran PAI mempunyai porsi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan di SMP.

⁵ Rr.Faiqotun Ni'mah, *Hubungan Antara Tingkat Kemampuan Awal dan Minat Belajar Kimia Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas I MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 53.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori ini berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis hasil penelitian.

1. Kajian Teori tentang Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto, prestasi belajar adalah hasil belajar yang dipergunakan untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam kurun waktu tertentu.⁶ Sedangkan menurut A. Muzakir, prestasi belajar adalah salah satu fase perubahan tingkah laku di mana seorang siswa dapat menyatakan atau membuktikan bahwa tujuan belajar telah dicapainya. Pernyataan atau pembuktian yang dimaksud di sini yaitu pembuktian yang dapat diukur dengan diadakannya evaluasi, misalnya menggunakan tes dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diolah menjadi nilai dan dituangkan dalam *raport*.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, prestasi belajar PAI yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar PAI yang telah diolah dan terdokumentasikan dalam *raport*.

⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 15

⁷ A. Mudzakir, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1997), hal. 34.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga faktor, antara lain:⁸

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani. Faktor ini meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek Fisiologis, kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam belajar.
- b) Aspek Psikologis, kondisi psikis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Adapun aspek psikis yang dipandang lebih esensial dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

- (1) Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat. Inteligensi sangat terkait dengan otak sehingga mempunyai peran yang lebih menonjol dari pada organ-organ tubuh lainnya. Hal ini karena, otak merupakan 'menara pengontrol' hampir seluruh aktivitas manusia. Tinggi-rendahnya inteligensi siswa dapat dilihat, salah satunya melalui prestasi yang ia capai.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 132-139.

(2) Sikap siswa terhadap guru atau pelajaran. Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek baik secara positif maupun negatif. Ketika siswa mempunyai sikap positif terhadap guru atau pelajaran maka pencapaian keberhasilan belajar akan terbantu.

(3) Bakat siswa, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Ketika siswa mempunyai bakat terhadap bidang tertentu maka ia akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut.

(4) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Ketika siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran maka ia akan bergairah atau berkeinginan untuk mempelajari pelajaran tersebut dengan giat.

(5) Motivasi, setelah siswa mempunyai minat pastinya dalam dirinya terdapat daya atau kekuatan yang mendorongnya untuk berbuat mewujudkan minat yang ia miliki. Daya yang mendorong untuk berbuat sesuatu inilah yang disebut dengan motivasi. Sehingga, ketika siswa memiliki minat

untuk mencapai prestasi yang baik pasti ia akan termotivasi untuk belajar sehingga prestasi yang ia inginkan akan tercapai.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa baik lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial yaitu lingkungan dimana siswa berhubungan dengan individu lain baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sedangkan lingkungan nonsosial adalah lingkungan yang mencakup sarana dan prasarana belajar seperti gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal dan letaknya, serta peralatan sekolah.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor ini mencakup segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa baik-tidaknya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal antara lain: inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa baik itu dorongan atau motif untuk berprestasi, takut gagal, dan takut tidak sukses. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan dan

suasana belajar yang kondusif di sekitar siswa belajar. faktor eksternal ini mendorong tercapainya hasil dan tujuan belajar yang maksimal. Selain itu, cara atau gaya belajar yang dilakukan siswa juga mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Dengan demikian, inteligensi dan motivasi belajar yang dimiliki siswa merupakan faktor internal. Faktor internal memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat prestasi belajar siswa.

b. Teknik Penilaian untuk Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi siswa dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, antara lain:

- 1) Tes tertulis merupakan teknik penilaian dalam bentuk bahan tulisan. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengukur prestasi ranah kognitif siswa.
- 2) Observasi atau pengamatan yaitu teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan secara langsung baik secara formal maupun secara informal. Sasaran observasi dapat menyangkut aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.
- 3) Tes praktik atau tes kinerja yaitu teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya, baik diwujudkan dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk lain. Teknik ini dapat digunakan untuk mengukur prestasi aspek psikomotor.

Dengan alat-alat tes tersebut, skor hasil belajar siswa dapat diketahui kemudian diolah menjadi nilai. Nilai hasil belajar inilah yang dimaksud dengan prestasi belajar.

2. Kajian Teori Tentang Nilai Akhir Sekolah (UAS)

Ujian akhir sekolah lebih dikenal dengan istilah EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir). Ujian akhir sekolah pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif. Yaitu, evaluasi yang diadakan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pembelajaran.⁹

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang ujian sekolah/madrasah tahun pelajaran 2007/2008 yang dimaksud dengan ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan penyelesaian dari sekolah atau madrasah.¹⁰ Ujian akhir sekolah dijadikan sebagai alat penentu kenaikan status siswa dan sebagai salah satu syarat atau bahan penentu dalam kelulusan siswa dari sebuah jenjang satuan pendidikan. UAS dan UAN ini dirancang untuk para siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

Ujian akhir ini bertujuan mengukur pencapaian hasil belajar siswa selama belajar di Sekolah/Madrasah Negeri maupun Swasta. Ujian akhir

⁹ *Ibid.*, hal. 145.

¹⁰ Departemen Pendidikan RI, *Ujian Sekolah/Madrasah Tahun Pelajaran 2007/2008*, (Jakarta, 2008), hal. 2

sekolah merupakan salah satu penentuan kelulusan peserta didik dari suatu satuan pendidikan dan perbaikan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.¹¹ Hasil ujian akhir ini juga dijadikan salah satu penentu seleksi penerimaan siswa baru pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini karena prestasi yang telah dicapai siswa tersebut menggambarkan inteligensi atau tingkat kemampuan awal yang ia miliki. Inteligensi tersebut akan dikembangkan di tingkat pendidikan selanjutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai UAS mata pelajaran PAI adalah hasil pengukuran untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap mata pelajaran PAI selama belajar di SD/MI. nilai UAS PAI di SD/MI merupakan prestasi belajar yang dimiliki siswa sebelum mengikuti atau mempelajari konsep baru dalam pelajaran PAI di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMP).

3. Kajian Teori tentang Motivasi Belajar

Menurut Gletman dan Reber sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.¹² Teori ini juga searah dengan teorinya Callahan dan Clark sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa. Ia mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.¹³

¹¹ *Ibid.*, hal. 4

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 136.

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007),

Sondang P. Siagan dalam bukunya memberikan definisi. Motivasi adalah daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga, dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya atau suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan untuk bertindak laku mencapai tujuan. Sedangkan tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.¹⁵

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Motivasi *intrinsik*

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contoh, perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, apakah untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan atau untuk yang lain.

hal. 264.

¹⁴ Sondang P. Siagan, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). hal. 138.

¹⁵ Hamzah B. Uno, 2007, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 8.

b. Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, tata tertib sekolah, dan keteladanan.¹

Sehubungan dengan motivasi, Maslow sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa menyusun suatu teori tentang kebutuhan manusia yang bersifat hierarkis yang dikelompokkan menjadi lima tingkat, yaitu: 1) Kebutuhan fisiologis, misalnya kebutuhan akan makan, minum, air, dan udara. 2) Kebutuhan rasa aman, misalnya kebutuhan akan tempat tinggal, pakaian, dan perlindungan atas tindakan yang sewenang-wenang. 3) Kebutuhan kasih sayang, misalnya kebutuhan untuk disayangi, diterima, dan dibutuhkan oleh orang lain. 4) Kebutuhan akan rasa harga diri, misalnya keinginan mendapat penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, misalnya seorang siswa yang dapat mengembangkan dirinya setelah lulus.²

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab timbulnya motivasi adalah adanya kebutuhan terhadap pencapaian tujuan. Dalam psikologi Islam, hal yang menjadi motivator bagi setiap aktivitas hidup manusia disebut *amanah*. Yaitu titipan atau kepercayaan Allah yang dibebankan kepada manusia untuk menjadi hamba dan khalifah di bumi.³ Untuk beraktivitas merealisasikan *amanah* tersebut, manusia memerlukan adanya niat yang dapat memotivasi seseorang. Sabda Nabi Muhammad SAW:

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 122.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 265.

³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 248-249.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَ هِجْرَتُهُ إِلَى
دُنْيَا يُصِيبَهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يُنكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه
البخارى عن عمر بن الخطاب)

Artinya: “Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niat. Dan setiap individu memperoleh sesuatu menurut niatnya. Barangsiapa yang hijrah dengan niatan memperoleh dunia atau ingin menikahi seorang wanita, maka nilai hijrah itu menurut niat hijrahnya.” (H.R. al-Bukhari dari Umar bin al-Khattab).¹

Berdasarkan hadits di atas berarti, segala sesuatu hal yang dilakukan manusia tergantung dengan niatnya. Niat tersebut diharapkan selalu disandarkan kepada Allah yaitu niat yang ikhlas. Begitu juga ketika siswa belajar menuntut ilmu yang digunakan untuk bekal kehidupannya kelak, diharapkan diniatkan karena Allah semata, terutama mempelajari ilmu pendidikan agama Islam. Dalam mempelajari PAI siswa diharapkan tidak hanya dapat memperoleh nilai yang baik akan tetapi mereka juga diharapkan dapat mengamalkan ilmu yang telah mereka peroleh di kehidupan.

Menurut Abdullah Fayad sebagaimana dikutip oleh Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan Islam mengarah pada dua tujuan. Yaitu persiapan untuk hidup di akhirat dan membentuk perorangan dengan ilmu

¹ *Ibid.*, hal. 253.

pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia.¹⁹ Tujuan tersebut sesuai dengan firman Allah yaitu:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ أُمَّتِكَ اللَّهُ دَرَأَ الْآخِرَةِ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al Qashash: 77)²⁰

Berdasarkan ayat di atas berarti tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar mencari kesenangan duniawi akan tetapi menyangkut masalah keduniawian dan keakhiratian secara berimbang. Dengan demikian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam. Sehingga, mereka dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori-teori motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 26-27.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hal. 623.

terarah. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi dapat mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan tujuan (kebutuhan). Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanent dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹ Dengan demikian, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau suatu proses perubahan tenaga dalam diri siswa yang memberi kekuatan bagi dirinya untuk bertingkah laku atau rajin belajar dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang intrinsik maupun yang ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini dapat memberikan dampak dalam pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut: a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; dan d) Adanya keajekan atau konsisten dalam belajar.

²¹ I Hamzah B. Uno, 2007, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

4. Hubungan Antara Nilai UAS dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Nilai ujian akhir merupakan prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pembelajaran.²² Dengan nilai UAS dapat diketahui seberapa tinggi keberhasilan siswa selama menempuh pembelajaran di tingkat SD/MI. Salah satunya adalah inteligensi atau tingkat kecerdasan siswa. Menurut Muhibbin Syah, inteligensi atau kecerdasan tak dapat diragukan lagi dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal ini bermakna semakin tinggi kemampuan inteligensi peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan. Sebaliknya semakin rendah kemampuan inteligensi peserta didik maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.²³ Salah satu kesuksesan siswa dalam belajar adalah mencapai prestasi yang baik.

Kepandaian atau kecerdasan dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah kepandaian nyata yang dapat dilihat atau diketahui dari nilai prestasi belajar di sekolah. Di sekolah anak yang pandai biasanya dihubungkan dengan nilai rapor yang baik. Kepandaian yang inilah yang kerap kali dilihat, baik oleh orang tua, masyarakat bahkan guru. Kedua adalah kepandaian potensial atau bakat. Kepandaian yang ini bisa dikenali dengan pengamatan dan test khusus. Seorang yang pandai kerap kali dihubungkan dengan kemampuannya menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.²⁴

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 145.

²³ *Ibid.*, hal. 134.

²⁴ Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 21-22.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa nilai UAS (Ujian Akhir Sekolah) merupakan gambaran tingkat inteligensi atau kecerdasan yang dapat dilihat ketika ia pertama kali masuk ke SMP. Dengan inteligensi yang dimiliki siswa, guru dapat mempertimbangkan metode dan strategi dalam menjelaskan sebuah pelajaran. Usaha-usaha yang dilakukan guru disesuaikan dengan tingkat inteligensi atau kecerdasan siswa. Kecerdasan tersebut merupakan kecerdasan atau kemampuan awal yang dimiliki oleh seorang siswa yang akan mempermudah siswa untuk mempelajari dan memahami konsep baru sehingga akan diperoleh hasil prestasi belajar yang baik. Hal ini karena, pelajaran yang dipelajari di SMP merupakan lanjutan dari pelajaran di SD/MI dan saling terkait.

Prestasi yang dicapai siswa ketika SD/MI belum seratus persen menjamin keberhasilan belajar di jenjang berikutnya karena masih banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, seperti yang telah dijelaskan di atas. Akan tetapi prestasi UAS dapat dijadikan bekal awal untuk dikembangkan di jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, nilai UAS dan UAN biasanya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyeleksian siswa baru.

Ketika bekal prestasi yang dimiliki siswa baik, kemudian dikembangkan dengan motivasi belajar yang dimilikinya dapat mempengaruhi prestasi yang akan dicapai. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. "Motivation is an essential condition of

learning”.²⁵ Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.²⁶

Dengan demikian motivasi akan banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Para siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya atau motivasi.

Berdasarkan teorinya Maslow yang telah dijelaskan di atas, motivasi sangat bertalian dengan suatu tujuan atau kebutuhan. Ketika siswa mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan nilai yang pernah ia capai bahkan meningkatkannya pasti ia akan belajar dengan giat yang akhirnya nanti ia akan memperoleh prestasi yang baik. Dengan demikian, nilai UAS dapat dijadikan bekal awal seseorang siswa untuk belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Kemudian, dengan dukungan motivasi

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 84.

²⁶ *Ibid.*, hal. 85.

yang ia miliki diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan hasil olah data. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan yang positif antara nilai UAS (EBTA) yang dicapai siswa di SD/MI dengan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008
2. Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008
3. Ada hubungan yang positif antara nilai UAS (EBTA) yang dicapai siswa di SD/MI dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian yang datanya didiskripsikan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran atau dari mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat mengetahui bahwa UAS (EBTA) merupakan salah satu ragam evaluasi. Hasil evaluasi dapat memberikan manfaat psikologis. Siswa dapat mengetahui taraf kemampuan dan kemajuan dirinya sendiri. Karena, para siswa memiliki *self-consciousness* yaitu kesadarannya yang lugas mengenai eksistensi dirinya dan *metacognitive* yaitu pengetahuan yang benar mengenai batas kemampuan akalnya sendiri.²⁷ Dengan dilakukannya evaluasi, dapat diketahui akan kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai prestasi belajar atau hasil proses belajar-mengajar.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Di dalam menentukan subyek sebuah penelitian ada dua metode yang digunakan yaitu populasi dan sampel. Metode penentuan sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah apabila jumlah anggota subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Namun, apabila jumlah anggota subjek lebih dari 100 maka dapat diambil 10-25 %.²⁸ Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemusu yang terdiri 160 siswa.terbagi menjadi 4 kelas.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 143.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hal. 112.

Ketika menggunakan 25% dari jumlah siswa kelas VII, menurut penulis kurang memadai. Karena ini merupakan penelitian kuantitatif maka jumlah subjek lebih banyak akan lebih baik. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil 50% dari 160 siswa yaitu 80 siswa yang diambil secara acak (random). Setiap kelas diambil 20 siswa yang terdiri dari 10 putra dan 10 putri.

3. Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian. Variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.
- b. Variabel terikat atau variabel tergantung.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu nilai UAS PAI yang dicapai siswa di SD/MI sebagai variabel X_1 dan motivasi belajar siswa terhadap PAI sebagai variabel X_2 sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu prestasi belajar PAI yang dicapai siswa di SMP sebagai variabel Y .

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan valid, guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Angket atau Koesioner

Metode ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis secara langsung untuk memperoleh informasi dari responden dalam

arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ingin diketahui. Angket ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data tentang sehingga mendapatkan data yang berupa angka-angka untuk diolah dahulu.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali. Angket ini dikirim secara langsung kepada siswa dengan pertimbangan agar dapat diperoleh data yang lengkap sekaligus mengetahui fakta di lapangan.

Dalam penyajian data angket, penulis menggunakan skala bertingkat (*rating-scale*) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh butir pilihan yang menunjukkan tingkat-tingkatan.²⁹ Tingkatan pilihan dalam penelitian ini terdiri dari sikap selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Jika pernyataan bersifat positif maka skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban jarang, dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah. Sebaliknya, jika pernyataan bersifat negatif maka jawaban selalu berskor 1, sering berskor 2, kadang berskor 3, dan tidak pernah berskor 4. Butir-butir pernyataan disusun berdasarkan indikator dari variabel motivasi belajar yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya arah belajar (harapan dan cita-cita); dan
- 4) Adanya keajekan dalam belajar.

²⁹ *Ibid.*, hal. 129.

Tabel I. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar PAI
Sebelum Diuji Kevaliditasannya

No.	Indikator	Pernyataan			Jumlah
		Aspek	+	-	
1	Hasrat dan keinginan berhasil	Kognitif	3, 6, 16, 23	5, 17	5
		Afektif	35, 40	36, 41	4
		Psikomotor	44	45	2
2	Dorongan dan kebutuhan belajar	Kognitif	15	21, 27, 38	4
		Afektif	1, 24	26, 30	4
		Psikomotor	29, 31	32	3
3	Arah belajar (harapan dan cita-cita)	Kognitif	11, 33	42	3
		Afektif	12, 13, 22	18	4
		Psikomotor	4, 14	43	3
4	Keajekan dalam belajar	Kognitif	9	46	2
		Afektif	47, 48	49, 50	4
		Psikomotor	2, 7, 19, 25, 36	8, 10, 20, 28, 34, 37	11
Jumlah			27	23	50

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku agenda, raport dan sebagainya.³⁰

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa : sejarah berdirinya SMP, visi dan misi sekolah, data tentang guru, fasilitas yang digunakan, dan struktur organisasi, serta data siswa terkait dengan prestasi belajar yang siswa capai baik nilai hasil belajar di SMP maupun nilai Ujian Akhir Sekolah ketika di SD/MI.

³⁰*Ibid.*, hal. 131.

c. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk penelitian di mana penulis menyelidiki dan mengamati terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.³¹ Metode ini digunakan untuk mencari data tentang situasi SMP yang berkenaan dengan letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan melihat proses kegiatan belajar mengajar.

d. Interview

Metode interview adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.³²

Bentuk interview dan wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin di mana dalam melaksanakan interview, penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk mencari data dari para guru PAI dan siswa kelas VII mengenai motivasi belajar siswa terhadap PAI dan prestasi belajar mereka terhadap Pendidikan Agama Islam.

³¹ Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1989), hal. 9.

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2003), hal.30.

5. Metode Uji Keampuhan Instrument atau angket

a. Uji Validitas

Metode yang digunakan dalam menguji keampuhan instrument atau angket adalah metode validitas dan reliabilitas. Dalam menguji validitas instrument, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{yx} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Di mana:

- r_{xy} : angka indeks korelasi "r" *product moment*
- N : jumlah subjek
- $\Sigma X1$: jumlah variabel X1 (keteladanan guru)
- $\Sigma X2$: jumlah variabel X2 (motivasi siswa)
- Y : jumlah variabel Y (prestasi belajar siswa)

Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 10 *for windows*, akan diperoleh harga r dari setiap butir pernyataan. Harga r tersebut akan dikonsultasikan dengan nilai koefisien korelasi "r" *product moment* dari Pearson. Apabila nilai r yang diperoleh lebih tinggi dari r tabel maka butir soal tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Sebelum menyatakan valid atau tidak, terlebih dahulu mencari r tabel dengan melihat tabel nilai koefisien korelasi "r" *product moment* dari Pearson dengan db sebesar (N-nr), yaitu $80 - 3 = 77$. Karena, db sebesar 77 tidak terdapat dalam r tabel maka digunakan db yang mendekati 77 yaitu db sebesar 80. Kemudian db sebesar 80 dikonsultasikan tabel nilai

"r" *product momen*, pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,217 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,283. Untuk mengetahui hasil uji validitas instrument disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. II. Hasil Uji Validitas Angket Variabel Motivasi Belajar³³

Soal No.	r_{xy}	Status	Soal No.	r_{xy}	Status
1	.667**	Valid	26	.486**	Valid
2	.369**	Valid	27	.411**	Valid
3	.492**	Valid	28	.479**	Valid
4	.138	Tidak Valid	29	.452**	Valid
5	.443**	Valid	30	-.420**	Valid
6	.364**	Valid	31	.451**	Valid
7	.542**	Valid	32	.420**	Valid
8	.269*	Valid	33	.556**	Valid
9	.273*	Valid	34	.126	Tidak Valid
10	.307**	Valid	35	.505**	Valid
11	.389**	Valid	36	.493**	Valid
12	.607**	Valid	37	.139	Tidak Valid
13	.311**	Valid	38	.323**	Valid
14	.664**	Valid	39	.413**	Valid
15	.406**	Valid	40	.442**	Valid
16	.363**	Valid	41	.264*	Valid
17	.337**	Valid	42	.406**	Valid
18	.265*	Valid	43	-.094	Tidak Valid
19	.132	Tidak Valid	44	.289**	Valid
20	.344**	Valid	45	.334**	Valid
21	.367**	Valid	46	.229*	Valid
22	.361**	Valid	47	.508**	Valid
23	.682**	Valid	48	.688**	Valid
24	.147	Tidak Valid	49	.421**	Valid
25	.447**	Valid	50	.372**	Valid

Bertitik tolak dari hasil analisis butir item tersebut di atas, ternyata dari sebanyak 50 butir item yang diuji validitasnya, 44 butir item diantaranya telah dapat dinyatakan sebagai item valid. Sedangkan 6 butir item lainnya merupakan item invalid atau tidak valid, item yang tidak

³³ Hasil Uji Validitas Menggunakan komputer program SPSS Versi 10, pada tanggal 3 Mei 2008

valid tersebut adalah item nomor 4, 19, 24, 34, 37, dan 43. Sehingga dari perhitungan tersebut diperoleh 44 butir item pernyataan yang valid.

Tabel III. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar PAI
Setelah Diuji Validitasnya

No.	Indikator	Pernyataan			Jml.
		Aspek	+	-	
1	Hasrat dan keinginan berhasil	Kognitif	3, 6, 16, 23	5, 17	5
		Afektif	35, 40	36, 41	4
		Psikomotor	44	45	2
2	Dorongan dan kebutuhan belajar	Kognitif	15	21, 27, 38	4
		Afektif	1	26, 30	3
		Psikomotor	29, 31	32	3
3	Arah belajar (harapan dan cita-cita)	Kognitif	11, 33	42	3
		Afektif	12, 13, 22	18	4
		Psikomotor	14	-	1
4	Keajekan dalam belajar	Kognitif	9	46	2
		Afektif	47, 48	49, 50	4
		Psikomotor	2, 7, 25, 36	8, 10, 20, 28	8
Jumlah			24	20	44

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrument penelitian disebut reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang dia ukur.³⁴ Suatu instrument dinyatakan reliabel apabila angka reliabilitasnya atau harga "r" nya lebih besar dari pada harga r tabel. Sedangkan dalam menguji reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 akan tetapi skor yang berskala bertingkat misalnya 1-3, 1-4, 1-5, atau 1-7 maka digunakan rumus alpha, yaitu.³⁵

³⁴ Roni Kontur, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2005), hal. 156.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 171.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Di mana:

N : banyaknya butir item yang disajikan dalam angket

$\sum S_i^2$: jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 : varian total

Dalam menentukan interpretasi koefisien reliabilitas instrument (r_{11}), jika nilai r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti instrument tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi (*reliabel*). Apabila nilai r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti instrument tersebut dinyatakan belum memiliki reliabilitas tinggi (*un-reliabel*). Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS10 *for windows*, akan diperoleh koefisien alpha sebesar 0,8788. Hasil analisis dengan menggunakan uji keandalan teknik alpha menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas (r_{11}) lebih besar dari 0,70 maka instrumen tersebut memiliki keandalan (*reliabel*) yang tinggi.

6. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini merupakan alat ukur mengenai hubungan yang terjadi antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k).

Namun, sebelum menggunakan teknik regresi linear berganda, terlebih dahulu data dideskripsikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

- f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : Number of Cass / banyaknya individu
- P : Angka persentase³⁶

Persentase ini digunakan untuk memilih persentase jawaban responden dari hasil angket dalam bentuk tabel. Selain itu, untuk mendeskripsikan data juga digunakan rumus *Mean* dan *deviasi standar*. Kedua rumus ini digunakan untuk mengetahui urutan kedudukan motivasi dan prestasi belajar PAI yang dimiliki oleh para siswa.

Setelah semua perhitungan di atas selesai, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tiga variabel penulis menggunakan teknik korelasi linear berganda dengan rumus:

$$R_{Y.12} = \sqrt{\frac{r_{Y1}^2 + r_{Y2}^2 - 2r_{Y1}r_{Y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Dimana:

- $R_{Y.12}$: Koefisien korelasi linear tiga variabel
- r_{Y1} : Koefisien korelasi variable Y dan X_1
- r_{Y2} : Koefisien korelasi variable Y dan X_2
- r_{12} : Koefisien korelasi variable X_1 dan X_2 ³⁷

Kemudian untuk menentukan koefisien korelasi 2 variabel (r_{Y1} , r_{Y2} , dan r_{12}) digunakan rumus koefisien korelasi linear sederhana.

Setelah semua perhitungan di atas selesai, langkah berikutnya adalah memberikan interpretasi terhadap $R_{Y.12}$ dengan berkonsultasi

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 43.

³⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 263.

kepada tabel nilai (r_{tabel}). Adapun untuk mengetahui kuat tidaknya korelasi ini ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi (r), yaitu:³⁸

Tabel IV. Harga Koefisien Korelasi (r) *Product Moment*

Harga koefisien korelasi (r)	Interpretasi
0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,70-0,90	Kuat atau Tinggi
0,40-0,70	Sedang atau Cukupan
0,20-0,40	Rendah atau Lemah
0,00-0,20	Sangat Rendah (Tidak berkorelasi)

Untuk mengetahui seberapa besarkah nilai UAS dan motivasi mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu jika dibandingkan faktor lain, penulis menggunakan rumus koefisien determinansi (R^2) yaitu:³⁹

$$R^2 = R_{Y12} \times 100 \%$$

Kemudian penulis menguji signifikansi pada persamaan regresi yang ditemukan dengan menghitung harga F regresi melalui rumus Anava yaitu:

$$F_{\text{Reg}} = Rk_{\text{reg}} / Rk_{\text{res.}} \text{ atau } F_{\text{Reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Dimana:

$$Rk_{\text{reg}} = Jk_{\text{reg}} / db_{\text{reg}}$$

$$Rk_{\text{res}} = Jk_{\text{res}} / db_{\text{res}}$$

$$Jk_{\text{reg}} = R^2 \cdot \Sigma y^2$$

$$Jk_{\text{res}} = (1 - R^2) (\Sigma y^2)$$

$$db_{\text{reg}} = m \text{ (jumlah prediktor)}$$

$$db_{\text{res}} = N - m - 1$$

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 193.

³⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 266.

Setelah F regresi (F empirik) diketahui kemudian dibandingkan dengan F tabel (F teoritik).⁴⁰

Kemudian untuk mengetahui perbandingan antara pengaruh nilai UAS dengan motivasi terhadap prestasi belajar PAI, barulah penulis menggunakan teknik regresi linear berganda dengan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

- Y : Variabel prestasi belajar PAI
 X₁ : Variabel nilai UAS PAI
 X₂ : Variabel motivasi belajar PAI
 a, b₁, b₂ : Koefisien regresi

Nilai-nilai a, b₁, dan b₂ dapat ditentukan dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{N}$$

Dimana :

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 202-203.

$$\Sigma x_1y = \Sigma X_1Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\Sigma x_2y = \Sigma X_2Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\Sigma x_1x_2 = \Sigma X_1X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{N}$$
⁴¹

Setelah persamaan regresi diketahui, kemudian menentukan sumbangan relatif dan efektif dengan rumus:⁴²

$$SR_{X1} = b_1(\Sigma x_1y) / Jk_{reg} \times 100\%$$

$$SR_{X2} = b_2(\Sigma x_2y) / Jk_{reg} \times 100\%$$

$$SE_{X1} = (SR_{X1}) (R^2)$$

$$SE_{X2} = (SR_{X2}) (R^2)$$

Setelah semua perhitungan selesai, penulis memberikan interpretasi dan kesimpulan terhadap hubungan antara nilai UAS PAI dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ilmiah yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga penelitian ini dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi.

Sedangkan sistematika penulisannya sebagai berikut : halaman formalitas sebagai bagian awal dari skripsi memuat halaman judul, halaman

⁴¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 270-271

⁴² Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2006), hal. 204

pernyataan, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab pertama mengenai pendahuluan yang berisi kerangka dasar yang merupakan pertanggungjawaban ilmiah, kerangka dari isi skripsi ini, terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua mengenai gambaran umum SMP Negeri 2 Kemusu Boyolali, terdiri dari : letak geografis SMP Negeri 2 Kemusu, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, serta keadaan guru dan siswa.

Bab tiga menerangkan hasil penelitian tentang hubungan antara UAS PAI dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemusu, yang terdiri dari: laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data dan analisis data yang diolah menjadi hasil penelitian.

Bab empat merupakan bab penutup. Bab ini terdiri dari : kesimpulan, saran-saran dan penutup, selanjutnya akan disertakan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada korelasi yang positif dan cukup signifikan antara nilai ujian akhir sekolah (UAS) PAI di SD/MI dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,64. Sedangkan sumbangan relatif dan sumbangan efektif nilai ujian akhir sekolah PAI di SD/MI terhadap prestasi belajar PAI berturut-turut sebesar 1,26% dan 1,14%.
2. Ada korelasi yang positif dan sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,94. Sedangkan sumbangan relatif dan sumbangan efektif motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI berturut-turut sebesar 98,74% dan 88,98%.
3. Ada korelasi yang positif dan sangat signifikan antara nilai ujian akhir sekolah (UAS) PAI di SD/MI dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu Boyolali tahun pelajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,95 dan

persamaan regresi $Y = 17,04 + 0,88X_1 + 0,40X_2$ dengan nilai koefisien determinasi sebesar 90,1%. Nilai tersebut berarti 90,1% prestasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N 2 Kemusu dipengaruhi oleh nilai UAS PAI di SD/MI yang menggambarkan kemampuan awal siswa dan motivasi belajar siswa terhadap PAI. Sedangkan sisanya yaitu 09,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

B. Saran-saran

1. Guru diharapkan selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa sehingga siswa bisa giat dalam belajarnya dan tidak merasa malas dalam belajar PAI. Dengan giat belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi yang baik.
2. Guru dalam memberi penjelasan materi diharapkan dapat mengkaitkan dengan pengetahuan yang pernah dimiliki siswa sehingga siswa akan lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang baru diberikan.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pemanfaatan dalam mempraktikkan pengetahuan Agama yang telah diberikan kepada siswa.
4. Para siswa diharapkan untuk selalu belajar dengan tekun sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar PAI.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

C. Kata Penutup

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya, kekuatan dan ketegaran pada diri penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi pembaca pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. *Amiin Yaa rabbal 'Alamin...*





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijana, 2005, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- , 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A. Mudzakir, 1997, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Arief Furchan, 1982, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Agama RI, 1995, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Departemen Pendidikan RI, 2008, *Ujian Sekolah/Madrasah Tahun Pelajaran 2007/2008*, Jakarta.
- Enco Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno, 2007, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah Thabrany, 1995, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iqbal Hasan, 2005, *Pokok-pokok Materi Statistik I: Statistik Deskriptif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2006, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, 2002, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, 1984, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Nurhaesih, Korelasi Motivasi Belajar Siswa Kelas III Dengan Prestasi Belajar Pada MAN Yogyakarta II, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

- Ramayulis, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Roni Kontur, 2005, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM.
- Rr.Faiqotun Ni'mah, Hubungan Antara Tingkat Kemampuan Awal dan Minat Belajar Kimia Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas I MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Saifuddin Azwar, 1997, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 1999, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sondang P. Siagian, 2004, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2003, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Syahri Alhusin, 2003, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 For Windows*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tulus Winarsunu, 2006, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press.
- Winarno Surachman, 1989, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito.